

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka tidak terlepas dari pendidikan dimana di dalam pendidikan terdapat suatu sumber pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran terjadi proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mentransfer suatu ilmu di suatu tempat yang disebut sekolah.

Proses pembelajaran menuntut siswa harus berkonsentrasi penuh tanpa harus memikirkan hal-hal lain. Rendahnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam berpendapat (baik yang sifatnya bertanya atau menjawab) saat menerima materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah ternyata masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, baik itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013. Hal ini masih tampak pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dan cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama yaitu dominan menggunakan metode ceramah. Proses seperti itulah yang menjadikan siswa memiliki daya pikir yang cenderung lemah dan berpengaruh bagi mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya untuk mencapai tujuan tersebut guru sangatlah ikut berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Jangan sampai di suatu sekolah terdapat seorang guru yang sedang mengajar namun tidak sesuai dengan bidangnya atau tidak pada bidangnya masing-masing atau juga justru tidak paham dengan apa yang ia ajarkan di dalam kelas baik itu materi ataupun penerapan medianya. Indonesia sekarang ini membutuhkan guru yang profesional dan harus ahli dalam bidangnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu peserta didik dalam hal belajar. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi dalam peranan dan melaksanakan tugas-tugasnya. Guru profesional pasti memiliki ide-ide yang kreatif untuk memudahkan siswanya dalam menerima pelajaran. Guru harus memiliki cara untuk berinteraksi dengan baik sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar antara guru dan murid tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri dari kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, lembaran kertas, majalah, rekaman video atau audio, dan lain sebagainya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio, video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan pusat sumber belajar).

Melihat pentingnya bahasa, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum sekolah. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang diajarkan sejak dini, terutama bahasa resmi yang digunakan negara yang ditempati peserta didik. Keterampilan berbahasa harus dimiliki setiap orang dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa harus komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima pesan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis teks deskripsi yang termasuk dalam menulis lanjutan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi namun juga diperlukan kecermatan untuk menyusunnya, memiliki kemampuan untuk menangkap ide atau gagasan dengan cara membuat puisi yang menarik untuk dibaca, tapi mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya sehingga menjadi karangan yang utuh.

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam bidang menulis kurang banyak mendapatkan perhatian dari para guru. Penyampaian materi yang terlalu

memfokuskan guru dan siswa di kelas hanya pada buku paket saja serta membuat para siswa kurang aktif dalam pembelajaran tulis-menulis. Salah satu kegiatan menulis adalah mencatat hal-hal apa saja yang kita kerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Mendeskripsikan sesuatu bisa juga dijadikan sebagai kegiatan menulis sekaligus bisa menjadikan sebuah latihan yang paling sederhana sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa memunculkan kreativitas yang baru dalam daya ingatannya.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis masih banyak kurang mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Akibatnya mutu kemampuan menulis siswa masih rendah. Selain empat aspek tersebut ada juga keterampilan menulis kreatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja, akan tetapi dalam pembelajaran tersebut juga dipelajari tentang teori dan praktik bahasa. Pengalaman itu terwujud dari apa yang diketahui dan dirasakan oleh siswa yang berupa sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Pembelajaran di sekolah melatih siswa untuk menanamkan rasa cinta akan pembelajaran bahasa sehingga saat siswa itu sudah dewasa, dewasa pula dalam kemampuannya menalar dan kemampuan menilai hasil-hasil pembelajaran.

Salah satu cara mengembangkan suatu pembelajaran menulis yaitu dengan pembelajaran deskripsi. Pembelajaran deskripsi sendiri yaitu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengembangkan pikiran dan kreativitas mereka dalam bentuk sebuah pendeskripsian. Pembelajaran menulis teks deskripsi juga berguna

bagi siswa dalam mengasah pola berpikir dengan menyampaikan apa yang dilihat secara nyata dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan deskripsi sehingga siswa tahu apa yang sedang mereka deskripsikan. Selain itu, pembelajaran teks deskripsi di sekolah juga menjadikan siswa simpatik dan pemikir.

Menulis kreatif memang tidak mudah tapi bukan berarti tidak bisa dilakukan. Menulis kreatif sering menjadi momok bagi banyak orang, karena menulis kreatif dianggap susah alias sulit karena hakikatnya menulis membutuhkan keberanian dan bertumpu pada mentalitas. Menulis kreatif lebih ke proses bukan orientasi hasil, Lebih pasnya menulis kreatif adalah aktivitas karena menekankan pada sikap aktif seseorang untuk menulis dalam menemukan proses kreatifnya agar tulisan menjadi baik dan menarik.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus. Dengan demikian, keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur di sekolah.

Menulis teks yang diajarkan kepada siswa SMP kelas VII antara lain adalah menulis teks deskripsi, menulis cerita fantasi, menulis teks prosedur, menulis laporan hasil observasi, menulis puisi, dan menulis surat pribadi. Teks deskripsi tercantum dalam kurikulum 2013 tingkat sekolah menengah pertama pada kelas VII, pembelajaran menulis teks deskripsi tercantum pada KD 4.2. Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata,

tempat bersejarah, dan atau susana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulisan.

Menulis teks deskripsi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, kosakata, struktur kalimat, dan ide pokok yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan, menceritakan menjelaskan sesuatu dengan sejelas-jelasnya agar apa yang ditulis oleh penulis dapat tersampaikan kepada para pembaca. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan.

Menulis juga harus dilakukan dengan tekun dan secara bertahap. Sering kita jumpai meskipun menulis dianggap mudah namun terkadang siswa kurang mengetahui bagaimana menyusun dengan tepat, sulit merangkai kata, serta kosakata yang tidak terstruktur. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dalam memberikan penilaian menulis teks deskripsi serta rendahnya kompetensi guru dalam bidang tahapan-tahapan menulis deskripsi, sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis jadi berkurang dan secara tidak langsung akan mengakibatkan kemampuan menulis mereka menjadi rendah.

Salah satu faktor yang mengakibatkan nilai menulis deskripsi mereka menjadi turun, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran dan penggunaan medianya. Perubahan tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan media film dokumenter dalam menulis teks deskripsi.

Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan menulis teks deskripsi. Menulis deskripsi berarti menulis sebuah karangan atau tulisan yang berdasarkan pengamatan langsung atau yang sedang diamati dengan apa adanya tanpa mengada-ngada, sehingga sesuai dengan kenyataan yang sedang dilihat. Untuk mencapai

kemahiran menulis teks deskripsi yang tepat dan menggunakan bahasa yang baik, maka diperlukan kemahiran dan pemahaman dalam menulis teks deskripsi.

Kemahiran dan pemahaman tersebut dapat diperoleh dengan seringnya mendeskripsikan sesuatu mulai dari kehidupan sehari-hari maupun kegiatan lainnya. Media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan film dokumenter sebagai tambahan wadah untuk melatih siswa dalam menulis teks deskripsi. Kemudian hal ini perlu ditingkatkan lebih lanjut lagi dalam penggunaan media pembelajaran menulis teks deskripsi.

Penerapan suatu pembelajaran dengan media film dokumenter diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis teks deskripsi. Media film dokumenter dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi karena media ini bisa dijadikan acuan dalam mendeskripsikan apa yang telah siswa lihat dan membantu siswa dalam berimajinasi, menyusun kosa kata, menyampaikan kata-kata secara ekspresif yang diketahuinya, juga melatih siswa, dan selanjutnya menuangkan ide-ide dan gagasan pada karangan deskripsi mereka.

Penggunaan media film dokumenter dapat dimanfaatkan untuk efektivitas kemampuan menulis teks deskripsi, dikarenakan pada penelitian terdahulu media film dokumenter sangat efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Kemampuan Menulis teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan”

Penggunaan media film dokumenter tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena media film dokumenter membantu siswa dalam

mendeskripsikan sesuai dengan apa yang dilihatnya baik itu tentang sejarah, objek, atau tempat wisata. Sehingga apa yang ada dalam pikirannya secara tidak langsung akan tertuang ide-ide dalam bentuk tulisan deskripsi.

Pada film dokumenter tersebut terlihat jelas peristiwa apa saja yang terjadi yang dilihat oleh siswa. Penggunaan media film dokumenter diharapkan mampu mengolah pemikiran siswa dalam memperoleh pengalaman dalam menulis teks deskripsi dan merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dirasakan dan dialaminya sehingga dalam mendeskripsikan sesuatu yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan apa yang diperlihatkan oleh guru dalam kelas maupun kesepakatan bersama antara siswa dengan guru.

Alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan kurangnya penerapan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sering kita jumpai pada sekolah yang terletak di pedesaan seperti halnya di SMP Negeri 1 Blega ini hanya mengandalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, hal ini dapat menyebabkan siswa akan merasa bosan dan kurang efektif dalam melakukan proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan?

- (2) Bagaimana pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan
- (2) Untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan akan membantu menambah pengetahuan bagi pembaca dan pengembangan ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia. Khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi dengan memanfaatkan media film dokumenter.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini :

a. Bagi guru bahasa Indonesia

Dapat memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran dan juga dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan media film dokumenter.

b. Bagi siswa

Penelitian ini menjadi hal yang baru yang menarik, sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis juga dapat merasakan manfaat seperti menambah wawasan dan pengaplikasian sebuah media pembelajaran. Serta menambah keterampilan dalam mengelola dan menggunakan media pembelajaran, sehingga dengan adanya media ini penulis bisa terinspirasi untuk melanjutkan penelitian ke jenjang yang lebih tinggi.

1.5 Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Pada penelitian ini berusaha mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Jawaban sementara itu biasa disebut hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media pembelajaran film dokumenter terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blega Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

- (1) Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda-benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
- (2) Media film dokumenter merupakan media yang sederhana yaitu berupa sebuah film dokumenter tentang kejadian atau peristiwa yang sebenarnya tanpa mengubah aslinya yang berfungsi menyampaikan pesan, perasaan, pemikiran, imajinasi, dan lain sebagainya oleh siswa atau perseorangan
- (3) Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu peristiwa atau objek yang kemudian dapat kita gambarkan menurut apa yang kita ketahui
- (4) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

